

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT

Seftia Talenta Putri

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: seftia.20034@mhs.unesa.ac.id

Rachma Indrarini

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email : rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstrak

Ketahanan Bank Muamalat yang membuat Bank Muamalat bertahan hingga saat ini dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Kinerja Bank Muamalat berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat periode 2013–2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, dan menggunakan metode non-probability sampling. Teknik analisis data Regresi Linier Berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial diketahui Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Rasio Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Implikasi dari hasil penelitian ini bagi Bank Muamalat adalah dapat menjaga kinerja sehingga dapat menyalurkan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang ada guna memperoleh profitabilitas yang tinggi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode dan objek penelitian sehingga dapat melihat pengaruh lain terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga; *Non Performing Financing*; *Financing to Deposit Ratio*; *Operational Efficiency Ratio*; Profitabilitas

Abstract

The resilience of Bank Muamalat which has made Bank Muamalat survive until now can be assessed from its financial performance. Bank Muamalat's performance influences the profitability obtained by Bank Muamalat. This research intends to examine the influence of third party funds, non-performing financing, financing to deposit ratio, operational efficiency ratio on profitability at Bank Muamalat for the period 2013 - 2022. This research is quantitative in nature with an approach causal associative, and using non-probability sampling methods. Multiple Linear Regression data analysis technique using the SPSS application. The results of this research reveal that it is partially known that Third Party Funds do not have a significant effect on ROA, Non Performing Financing does not have a significant effect on ROA, Financing to Deposit Ratio has a significant positive effect on ROA, Operational Efficiency Ratio has a significant negative effect on ROA. third party funds, non-performing financing, financing to deposit ratio, operational efficiency ratio simultaneously influence profitability. The implication of the results of this research for Bank Muamalat is that it can maintain performance so that it can channel financing in accordance with existing regulations in order to obtain high profitability. It is hoped that future researchers will be able to add research periods and objects so that they can see other influences on profitability.

Keywords: *third-party funds; Non Performing Financing; Financing to Deposit Ratio; Operational Efficiency Ratio; Profitabilitas*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dipelopori dengan munculnya Bank muamalat sebagai Bank berbasis Syariah yang muncul pertama kalinya di Indonesia. Sejak tahun 1991, Bank Muamalat ini didirikan dan Bank Muamalat baru mulai beroperasi pada tahun 1992. Pada awal tahun pendiriannya, Bank Muamalat berfokus pada pengembangan infrastruktur dan modalnya. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat lahir yaitu menanggapi tuntutan masyarakat tersebut, diperlukan suatu sistem perbankan alternatif yang dapat memberikan jasa keuangan yang sehat serta berpegang pada konsep dasar Islam. Konsep dasar Perbankan Syariah didasarkan sesuai pada Al-Qur'an dan Al-Hadis (Ismail, 2013).

Perkembangan lembaga keuangan syariah telah dilihat sebagai tanda seberapa baik kinerja ekonomi syariah di Indonesia. Krisis keuangan tahun 1998 meruntuhkan banyak bank konvensional, sementara perbankan dengan berbasis syariah tetap eksis dan tetap mampu bersaing. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan Bank Muamalat Indonesia yang berhasil bertahan sampai saat ini bahkan melewati krisis keuangan tahun 1998 dan saat pandemic covid 19. Menurut Yanti (2021), ekspansi keuangan syariah secara global diperkirakan akan semakin cepat dan kuat, terutama di tengah krisis ekonomi nasional.

Ketahanan perbankan syariah dalam mengatasi covid 19 dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang buruk akan merugikan pertumbuhan (Nuhiu et al., 2017). Harahap (2019) mengklaim bahwa profitabilitas bank dapat digunakan untuk mengukur kinerjanya. Nilai kinerja bank dapat diketahui dengan memeriksa laporan keuangan, khususnya dengan memeriksa tingkat profitabilitas. Pernyataan tersebut pun didukung oleh (Ferrouhi, 2018) bahwasanya kinerja suatu bank dapat diukur dari kemampuannya menghasilkan laba yang berkelanjutan. Sebagai perusahaan berbasis syariah seharusnya pengukuran kinerja bank syariah terbagi dua sesuai dengan fungsinya yakni fungsi bisnis (tjariah) dan fungsi sosial (tabarru'). Pengukuran kinerja bisnis maupun sosial sangatlah diperlukan guna melihat tanggung jawab bank syariah melaksanakan fungsi bisnis dan social (Sari & Indrarini, 2020). Kegiatan Bank dalam memperoleh dana dari masyarakat umum, menyalurkan dana tersebut kepada mereka yang membutuhkan, dan menawarkan layanan perbankan tambahan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2014). Kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mencapai profitabilitas yang signifikan. Diketahui ROA Bank Muamalat periode 2013–2022 mengalami penurunan yang signifikan kemudian mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2022.

Terdapat studi yang berhubungan dengan penentu profitabilitas, yang dilakukan oleh Lubis et al., (2023). Dimana penulis melakukan penelitian menggunakan 3 variabel yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Operational Efficiency Ratio (OER). Dalam hal ini terdapat hasil yang berbeda, FDR berpengaruh positif, sedangkan OER berpengaruh negatif dan diketahui NPF berpengaruh paling tinggi terhadap ROA.

Turunnya profitabilitas dapat dikaitkan dengan naik turunnya DPK. Kemampuan bank menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat mampu menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut. Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Pada Tahun 2013 – 2022 (Bank Muamalat, 2022). Mengingat DPK masih menjadi sumber utama pendanaan perbankan, fluktuasi DPK dapat berdampak pada pendapatan Bank Muamalat. Salah satu inisiatif untuk membantu penyaluran dana yaitu memperbesar DPK. Deposito berjangka, giro, dan tabungan merupakan sumber DPK. Mayoritas uang yang diandalkan bank memiliki asal dari simpanan masyarakat; dana ini mencakup 80-90

persen dari semua uang yang diatur bank. Hal ini dikemukakan (Dendawijaya, 2009).

Pendapatan bank bisa meningkat dengan menyalurkan dana ke masyarakat dengan adanya DPK. DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito. Dengan dana tersebut, bank dapat memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada individu dan perusahaan, yang kemudian menghasilkan pendapatan dari bagi hasil bagi bank. Untuk itu, profitabilitas Bank akan dapat naik dengan stabil. Akan tetapi, pemberian pembiayaan dapat menyebabkan ROA menjadi turun. Terdapat risiko yaitu tidak lancarnya pembayaran pembiayaan masyarakat; hal ini disebut juga dengan risiko kredit atau pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah memerlukan pencadangan untuk menutupi potensi kerugian. Pencadangan ini mengurangi laba, yang pada akhirnya menurunkan ROA.

Menurut Granita (2011) menyatakan bahwa, definisi pembiayaan bermasalah atau resiko kredit atau Non Performing Financing (NPF) yaitu pinjaman yang sulit dilunasi karena adanya kesenjangan dan/atau keadaan di luar kendali Bank. NPF mengalami fluktuatif. Berdasarkan data laporan keuangan Bank Muamalat Pada Tahun 2019, NPF menunjukkan kondisi berbahaya dan berisiko dari lembaga keuangan, dikarenakan hampir mendekati limit tertinggi pembiayaan macet yaitu senilai 5% (sesuai ketentuan Bank Indonesia). Pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan dan tahun 2022 kembali mengalami kenaikan yang tergolong masih sangat baik persennanya.

Selain DPK dan NPF, ROA juga sangat dipengaruhi oleh FDR. FDR merupakan usaha lembaga keuangan dalam membiayai penarikan nasabah kembali melalui penyaluran pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2009). Efektif atau tidaknya Bank dalam menyalurkan pembiayaan itu dapat diketahui dari nilai FDR nya. financing deposit ratio mengalami fluktuatif. Berdasarkan data laporan triwulan keuangan Bank Muamalat Pada Tahun 2021 - 2022 Nilai FDR mencapai kurang dari 50%, yang artinya bank tidak optimal dalam menyalurkan pembiayaan. Profitabilitas bank syariah mengalami pengaruh, jika manajemen menetapkan persentase yang terlalu tinggi karena akan mempengaruhi seberapa baik bank tersebut mengelola dana dari pihak ketiga. Oleh karena itu, FDR Bank Syariah perlu dijaga agar tetap stabil (Wahyu, 2016).

Operational Efficiency Ratio (OER) masih sangat mempengaruhi ROA di Bank Syariah. Menurut Rivai, et.al (2007) Operational Efficiency Ratio didefinisikan sebagai rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional, yang digunakan untuk menilai seberapa baik bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan seberapa efisiennya secara keseluruhan. Bank Indonesia memberi ketentuan bahwasanya bank dapat dikategorikan efisiensi apabila rasio OER mencapai 80% atau lebih. Sesuai dengan informasi keuangan Bank Muamalat Pada Tahun 2013 – 2022 Operational efficiency ratio (OER) mengalami fluktuatif. Nilai OER atau BOPO menunjukkan kenaikan pada tahun 2019 sebesar 99,50%. Lalu mengalami penurunan pada 3 tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan penurunan yang signifikan pada OER.

Merujuk pada penjabaran fenomena dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian terdahulu yang meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Periode 2013– 2022. Dengan demikian, topik tersebut menjadi penelitian saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan menjalankan analisis laporan keuangan yang tersedia dan diolah menjadi data statistik. Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian, dan dalam konteks ini, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat. Data tersebut tersedia di Website Resmi Bank Muamalat yang telah ditetapkan di bagian laporan keuangan triwulanan dengan menggunakan data Sekunder sebagai sumber data tahun 2018 – 2022. Penelitian ini memakai teknik *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling*/ teknik pengambilan tidak acak. Yang mana Bank Muamalat mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan triwulan di internet hanya pada periode 2013-2022. Pemilihan sampel sebanyak 10 tahun.

Teknik analisis data penelitian Regresi Linier Berganda menggunakan aplikasi SPSS. Uji data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji T, uji F, Koefisien Determinasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat terdiri dari (X1) Dana Pihak Ketiga (DPK), (X2) Non Performing Financing (NPF), (X3) Financing To Deposit Ratio (FDR), dan (X4) Operational Efficiency Ratio (OER). Variabel terikatnya yaitu (ROA) Profitabilitas (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bank Muamalat

Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Bank Muamalat mampu bertahan hingga saat ini. Ketahanan Bank Muamalat dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang buruk akan merugikan pertumbuhan (Nuhui et al., 2017). (Harahap, 2019) mengklaim bahwa profitabilitas bank dapat digunakan untuk mengukur kinerjanya. Nilai kinerja bank dapat diketahui dengan memeriksa laporan keuangan, khususnya dengan memeriksa tingkat profitabilitas.

ROA merupakan perbandingan yang dapat dipakai dalam mengukur tingkat manajemen saat mengelola aset untuk memberikan hasil pendapatan. Dengan demikian rasio yang lebih baik untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (Priatna, 2016). Rasio ROA menunjukkan penurunan terjadi di tahun 2013 - 2017 sebesar 1,49%. Kenaikan terjadi di tahun 2018 sebesar 0,14% dan terjadi kenaikan lagi tahun 2019 sebesar 0,002%. Pada tahun 2021 terjadi penurunan 0,01%, lalu mengalami kenaikan tahun 2022 sebesar 0,072%. Penyebab penurunan tersebut adalah karena Perusahaan telah mengalokasikan lebih banyak dana untuk modal jangka panjang yang memiliki biaya

lebih tinggi, dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih rendah (Anggarani,et.al, 2014)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (kolmogrov-smirnov)

Uji ini dipakai dalam memastikan residu untuk suatu penelitian dapat beredar normal atau tidak (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		41	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05676865	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	
	Positive	.093	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.094	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.504	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.490
		Upper Bound	.516

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Residual dianggap mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05. Dengan kata lain, nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal, sehingga kita dapat menganggap bahwa residual mengikuti distribusi normal. Selain itu, pengamatan dapat dilakukan dengan memeriksa titik pada sumbu diagonal grafik residual atau melalui observasi histogram dari nilai residual tersebut.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah mengukur hubungan antar variabel bebas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
DPK	.962	1.039	
1 NPF	.548	1.826	
	FDR	.508	1.969
	OER	.459	2.177

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Jika tidak ada hubungan antar variabel independen maka dapat dikatakan baik. Dengan mengamati Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel, peneliti dapat mengukur tingkat multikolinearitas (Ghozali:2015). Uji ini dikategorikan tidak terjadi multikolinearitas, apabila diketahui nilai $VIF < 10$ atau nilai Tolerance value $> 0,10$. Berdasarkan nilai toleransi di tabel 2 maka bisa disimpulkan variabel DPK, NPF, FDR, OER menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variance residual suatu observasi penelitian berbeda dengan observasi lainnya. Lebih lanjut menurut Ghozali (2018) selain uji scatter plot, Uji glejser adalah jenis uji dalam gejala heterokedastisitas dengan ketentuannya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.994	1.586		1.258	.217
	DPK	-.114	.090	-.211	-1.271	.212
	NPF	-.005	.006	-.186	-.849	.402
	FDR	.000	.000	-.067	-.293	.771
	OER	.001	.002	.111	.462	.647

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel diatas 0,05 hal ini mengindikasikan bahwa data penilaian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Jenis uji ini merupakan hubungan antara nilai pengamatan pada suatu rangkaian data yang disusun berdasarkan waktu atau posisi. Data yang bebas dari autokorelasi dianggap sebagai data regresi yang baik (Bahri, 2018).

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.986	.05996	1.815

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Uji Durbin-Watson (DW-test) dapat digunakan dalam mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengetahui nilai du adalah dengan melihat tabel durbin Watson, dengan diketahui k = 4 dan n = 40. Maka nilai du yaitu 1.7209 dan nilai dl yaitu 1.2848

Hasil pengujian yaitu $du < d < (4 - dU)$ yaitu $1.7209 < 1.815 < 2.185$. Artinya tidak ada autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini memanfaatkan uji regresi linear berganda untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Di bawah ini adalah hasil uji regresinya:

Tabel 5. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.555	2.391		4.833	<.001
	DPK	-.147	.136	-.021	-1.086	.285
	NPF	-.005	.008	-.014	-.550	.586
	FDR	.003	.001	.133	5.069	<.001
	OER	-.093	.003	-.917	-33.325	<.001

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil SPSS yang telah disajikan di atas, maka model persamaan regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$ROA = (11.555) + (-.147X1) + (-.005X2) + (.003X3) + (-.093X4) + e$$

1. Hasil nilai constant sebesar 11.555, artinya bahwa jika variabel DPK, NPF, FDR, OER dalam keadaan tetap, nilai ROA mempunyai pengaruh senilai 11.555.

2. Hasil nilai DPK adalah -0,147 artinya jika DPK naik 1 satuan, itu akan mempengaruhi ROA -0,147, hal sama berlaku untuk kebalikannya. Dengan diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dalam model regresi dipertahankan tetap konstan.
3. Hasil nilai NPF adalah -0,005 artinya jika NPF naik 1 satuan, itu akan mempengaruhi ROA -0,005, hal sama berlaku untuk kebalikannya. Dengan diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dalam model regresi dipertahankan tetap konstan.
4. Hasil dari Financing to Deposit Ratio (FDR) 0,003 artinya jika Financing to Deposit naik 1 satuan maka akan mempengaruhi ROA sebesar 0,003, hal sama berlaku untuk kebalikannya. Dengan diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dalam model regresi dipertahankan tetap konstan.
5. Hasil dari Operational Efficiency Ratio (OER) sebesar -0,093 artinya jika Operational Efficiency Ratio (OER) naik 1 satuan maka akan mempengaruhi ROA -0,093, hal sama berlaku untuk kebalikannya. Dengan diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dalam model regresi dipertahankan tetap konstan.

Uji T

Uji T digunakan dalam menguji signifikansi koefisien regresi parsial individu, dengan tujuan mengetahui variabel bebas tertentu (X1) berpengaruh signifikan atau tidak pada variabel terikat (Y) (Sujarweni:2015).

Tabel 6. Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.555	2.391		4.833	<,001
DPK	-.147	.136	-.021	-1.086	.285
NPF	-.005	.008	-.014	-.550	.586
FDR	.003	.001	.133	5.069	<,001
OER	-.093	.003	-.917	-33.325	<,001

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Sujarweni (2015) menyatakan hipotesis diterima apabila hasil signifikan ($\alpha < 0,05$) dan hipotesis ditolak apabila hasil signifikan ($\alpha > 0,05$) Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai signifikansinya adalah ($\alpha < 0,05$) dan hipotesis dikatakan ditolak apabila nilai signifikansinya ($\alpha > 0,05$) (Sujarweni, 2015:229).

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ atau ($0,285 > 0,05$), artinya DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
2. Variabel Non Performing Financing (NPF) mempunyai nilai signifikan $>0,05$ atau ($0,586 > 0,05$), artinya NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA.
3. Variabel Financing To Deposit (FDR) mempunyai nilai signifikan $<0,05$ atau ($0,01 < 0,05$), FDR berpengaruh positif terhadap ROA.
4. Variabel Operational Efficiency Ratio (OER) mempunyai nilai signifikan $<0,05$ atau ($0,01 < 0,05$), artinya FDR mempunyai pengaruh negatif secara signifikan pada ROA.

Artinya tinggi rendahnya nilai DPK dan NPF tidak mempengaruhi profitabilitas, sedangkan tingginya nilai FDR dan OER mempengaruhi profitabilitas.

Uji F

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa, Uji F mengukur signifikansi secara simultan dan berguna untuk melihat pengaruh gabungan variabel bebas/ independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel terikat/ dependen (Y).

**Tabel 7. Uji F
Annova^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.205	4		4.833	<,001 ^b
Residual	.126	35	-.021		
Total	10.331,	39	-.014		

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Dari tabel 7 di atas berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilainya sebesar 710.484 dengan nilai sig. sebesar <0,001. Hasil F.hitung 710.588 > F.tabel 2.64. artinya Ha diterima dan artinya disimpulkan DPK, NPF, FDR, OER berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R2) dipakai dalam menghitung perubahan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F
1	.994 ^a	.988	.986	.05992

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Dari tabel 8, hasil uji R2 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,986 yang mana artinya DPK, NPF, FDR, OER secara simultan/bersama-sama mampu menjelaskan ROA yang berubah dari variabel terikat senilai 98,6%. Adapun variabel dependen 2,4 % diuraikan oleh variabel luar yang lainnya atau tidak termasuk dalam model.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas

Penelitian ini memberikan hasil DPK tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas. Artinya, tinggi rendahnya DPK tidak berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Nisa & Iqbal Rafiqi (2023) menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh bersignifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia. Namun, hasil Penelitian Fursiana et al., (2022) mendukung hasil studi ini bahwa tidak dijumpai relevansi antara DPK dan profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Penelitian Putri & Purwohandoko (2021) menyatakan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dan juga pada penelitian (Sri Rahayu et al., 2021) DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Diketahui DPK dari Bank Muamalat periode 2018 – 2022 mengalami fluktuatif hal itu dikarenakan pemasukkan dana dari masyarakat mengalami perbedaan di setiap tahunnya. Penelitian ini memberikan hasil DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena terdapat ketidakseimbangan antara jumlah dana pendapatan dari masyarakat dan penyaluran kredit yang dilakukan, dimana pengelolaan DPK yang dilakukan tidak sesuai dengan yang ketentuan kualitas aktiva. Dana Pihak Ketiga yang besar belum tentu menjamin Profitabilitas yang tinggi apabila tidak dikelola sesuai dengan ketentuan aktiva produktif. Sesuai dengan Peraturan BI Nomor 8/21/PBI/2006, Ketentuan kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan: a. prospek usaha; b. kinerja (performance) nasabah; dan c. kemampuan membayar.

Penetapan kualitas pembiayaan dilakukan dengan melakukan analisis terhadap faktor penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 dengan mempertimbangkan komponen - komponen yang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum, aktiva produktif adalah penyertaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Aktiva produktif perlu dikelola seprofesional mungkin, agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, guna memenuhi kewajiban-kewajiban bank serta utang jangka panjangnya. Untuk meningkatkan kinerja sehingga kepercayaan masyarakat tetap didapat, maka kualitas aktiva produktif perlu ditingkatkan. Hal ini berguna demi memudahkan pencapaian tujuan utama bank yaitu memperoleh keuntungan. Definisi Kualitas Aktiva Produktif menurut Taswan (2017:263) adalah sebagai berikut: “Karena tujuan investasi dana tersebut adalah untuk menghasilkan tingkat pendapatan (keuntungan) yang diantisipasi, maka aktiva produktif sering juga disebut dengan aktiva produktif. Selain dapat mengkarakterisasi kinerja bank dalam kegiatan investasi dana, aset produktif juga mempengaruhi tingkat profitabilitas.”

Mengelola dana pihak ketiga sesuai kualitas aktiva ini perlu untuk dilakukan agar bisa meningkatkan profitabilitas yang signifikan. Sesuai dengan teori dana pihak ketiga yang ada, Kasmir (2014) menyatakan pengertian Dana Pihak Ketiga sebagai berikut: “Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini”. Maka dari itu yang harus dilakukan Bank dalam aktivitas operasionalnya selain menerima dan dari masyarakat bank juga harus menyalurkan dana nya dengan sesuai kriteria Penanaman dan/atau penyediaan dana Bank wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas

Penelitian ini memberikan hasil bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, tinggi atau rendahnya Non Performing Financing tidak memengaruhi tingkat profitabilitas. Berbeda pada penelitian dari Pravasanti (2018) NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan pada Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia. Namun, hasil dari Fursiana et al., (2022) mendukung hasil penelitian ini yaitu tidak ditemukan pengaruh antara Non Performing Financing dengan profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Menurut penelitian (Karunia Putri & Indrarini, 2023) tidak terdapat pengaruh antara NPF dengan profitabilitas. Dan juga penelitian Tampubolon et al., (2023) menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh pada ROA karena saat terjadi kredit macet bank tidak menerima pemasukan dari nasabah, sehingga profitabilitas bank tidak akan mengalami penurunan/ kenaikan. Jadi NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Diketahui NPF pada Bank Muamalat periode 2013 – 2022 mengalami fluktuatif. Penelitian ini didukung oleh fenomena yaitu pada tahun 2015 sampai tahun 2019 Bank Muamalat terlalu fokus dalam pembiayaan untuk korporasi seperti produsen sawit dan sektor pertambangan. Hal itu mengakibatkan

kinerja pembiayaan bermasalah Bank Muamalat lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator. Dengan kinerja yang seperti ini, dikhawatirkan suntikan modal tidak mampu mengembalikan kondisi Bank Muamalat. Senior Vice President Royal Investium Sekuritas Janson Nasrial memaparkan bahwa adanya kesalahan strategi bisnis pada Bank Muamalat. Bank Muamalat seharusnya lebih fokus ke ritel bukan korporasi karena Indonesia mayoritas penduduk muslim (cnbcindonesia.com)

Dari triwulan I tahun 2014 – triwulan III tahun 2021 dari data rasio NPF Bank Muamalat mengalami kondisi fluktuatif kondisi tersebut terjadi karena manakala terdapat pembiayaan yang macet yang tinggi Dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.10/18/PBI/2008 dalam membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya yaitu untuk menjaga kredit tetap lancar dan meminimalisir kredit macet melakukan restrukturisasi pembiayaan antara lain melalui rescheduling (penjadwalan kembali) penjadwalan ulang ini dilakukan sesuai kemampuan nasabah akan tetapi diusahakan waktunya tidak terlalu lama karena akan merugikan bank dan nasabah itu sendiri, reconditioning (persyaratan kembali) peninjauan kembali yang berupa jumlah angsuran, jadwal pembayaran angsuran karena untuk memperkuat kedudukan bank dengan debitur dalam ikatan perjanjian, dan restructuring (penataan kembali) melakukan perubahan baik pada manajemen, modal, bidang usaha/lokasi usaha pemegang saham, dan jumlah pembiayaan.

Bank dalam menerapkan restrukturisasi pembiayaan harus memperhatikan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian; prinsip kehati-hatian serta menangani kredit macet (NPF). Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain. Prinsip kehati-hatian merupakan pedoman yang wajib ditaati lembaga keuangan ketika menjalankan tugasnya dan dalam menjalankan usahanya guna menjaga dana yang dipercayakan masyarakat kepadanya.

Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Penelitian ini memberikan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Artinya, dengan semakin tinggi FDR, profitabilitas yang dapat dicapai juga semakin besar. Menurut penelitian dari Ayu (2019), FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut studi Yuliana & Listari (2021) hasil uji T FDR berpengaruh positif. Dan hasil penelitian Ayu (2019) FDR berpengaruh positif.

Diketahui FDR pada Bank Muamalat periode 2013 – 2022 mengalami penurunan dengan penelitian ini menyatakan bahwa menunjukkan FDR memiliki pengaruh positif pada ROA. Itu karena dengan asumsi penurunan FDR akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas (Suryantok & Yushita, 2016). Hal itu bisa terjadi karena bank tersebut bisa mengelola fungsi intermediasi secara maksimal dan analisis pembiayaan kualitas aktiva produktif yang tepat.

Semua bank khususnya Bank Syariah harus melakukan optimalisasi dalam menjalankan kegiatannya yaitu dengan meningkatkan FDR dengan cara menjaga kualitas aktiva produktif. Hal ini bertujuan agar kita dapat menjaga keberlanjutan, sehingga tetap menjadi warisan yang bermanfaat bagi generasi yang akan datang. Apabila Bank menjaga kualitas aktiva hal itu sama dengan menjauhi segala yang merugikan/merusak dan tentunya dapat meningkatkan Profitabilitas.

Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Profitabilitas

Penelitian ini memberikan hasil bahwa OER memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas. Kondisi ini berarti semakin tinggi nilai Operational Efficiency Ratio semakin kecil profitabilitasnya. Penelitian dari (Putri & Purwohandoko, 2021)

menemukan adanya pengaruh negatif bersignifikan antara BOPO dengan profitabilitas ROA. Hal itu sependapat dengan (Nur Akmaliah & Amirullah, 2021) secara keseluruhan OER berpengaruh signifikan negatif pada ROA. Begitupula pada penelitian Dayanti & Indrarini (2019), OER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Diketahui OER Bank Muamalat periode 2013 – 2022 mengalami stagnan yang cenderung tinggi. Penelitian juga menunjukkan bahwa OER berpengaruh negatif terhadap ROA. Itu karena semakin tinggi biaya operasionalnya, semakin rendah laba Bank. Maksudnya apabila tidak diimbangi dengan pemasukan yang besar maka bank akan mengalami kerugian dan tidak dapat menaikkan profitabilitas. Contoh semakin tinggi biaya operasional seperti pembelian/ penyewaan mobil, Gedung dan lain-lain maka laba dari Bank akan semakin kecil.

Bank harus membatasi setiap pengeluarannya sesuai dengan teori efisiensi. Dalam teori efisiensi, beberapa faktor melibatkan penggunaan input yang lebih rendah untuk mencapai output yang setara, pemanfaatan input yang sama untuk mencapai output yang lebih tinggi atau mengoptimalkan penggunaan input yang besar untuk menghasilkan output yang jauh lebih besar (Qurniawati, 2013). Kaitannya dengan Bank yaitu ketika output yang dikeluarkan kecil dan yang didapatkan besar hal itu akan menyebabkan Profitabilitas dapat meningkat.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa DPK, NPF, FDR, dan OER mempunyai pengaruh simultan terhadap Profitabilitas. Penelitian dari Karim & Hanafia (2020) menyatakan bahwa DPK, NPF, FDR, dan OER mempunyai pengaruh simultan terhadap Profitabilitas. Hal itu sependapat dengan (Ramadhani, 2018) NPF, FDR, dan OER mempunyai pengaruh simultan terhadap Profitabilitas pada ROA. Begitupula pada penelitian Saripah, (2020) terhadap bahwa DPK, NPF, FDR, dan OER mempunyai pengaruh simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f yang memperoleh Hasil F.hitung 710.588 > F.tabel 2.64, dengan nilai tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan artinya disimpulkan DPK, NPF, FDR, OER berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat.

Uji koefisien determinasi memberikan petunjuk bahwa Adjusted R Square adalah 0,986, artinya DPK, NPF, FDR, OER secara berkelanjutan mampu menjelaskan perubahan atau variabel ROA dari variabel terikat sebesar 98,6%. Adapun variabel terikat 2,4 % dijelaskan oleh luar variabel atau tidak termasuk dalam model. Artinya, bahwa masih ada variabel lain yang diluar penelitian ini yang mempengaruhi Profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia periode 2013–2022, karena pengelolaan Dana pihak Ketiga (DPK) yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan kualitas aktiva. NPF tidak berpengaruh secara signifikan atas profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia periode 2013–2022, karena manakala terdapat pembiayaan yang macet yang tinggi maka bank akan berusaha merelaksasi kredit macet. Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia periode 2013–2022, karena bank mampu melakukan

optimalisasi dengan cara menyalurkan pembiayaan yang banyak sehingga profitabilitas semakin meningkat. OER berpengaruh signifikan negatif atas profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia periode 2013–2022, karena semakin besar biaya operasionalnya maka laba Bank akan semakin kecil. Secara simultan DPK, NPF, FDR, OER secara berkelanjutan memberikan pengaruh secara signifikan atas profitabilitas pada Bank Muamalat periode 2013–2022. DPK, NPF, FDR, OER secara berkelanjutan memberikan pengaruh secara signifikan atas profitabilitas berarti tinggi rendahnya DPK, NPF, FDR, OER mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, disarankan agar peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah periode dan objek penelitian sehingga dapat melihat pengaruh yang lain.

5. REFERENSI

- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS*. CV Andi Offset.
- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 163–182. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ferrouhi, E. M. (2018). Determinants of banks' profitability and performance: an overview. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 89470, 1–15. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/89470>
- Fursiana, M., Musfiroh, S., Shalihah, M., & Hinawati, T. (2022). Pengaruh Dpk, Npf, Fdr, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Bri Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(4), 116–132. www.brisyariah.co.id
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Granita, J. K. (2011). Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap LDR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002-2009). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1–110.
- Harahap, S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada .
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Karim, A., & Hanafia, F. (2020). Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Karunia Putri, M., & Indrarini, R. (2023). Jurnal Mirai Management Pengaruh Ukuran Perusahaan, NPF, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 602–613.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, D., Anjani, D. A., & Nursyamsiah, T. (2023). Determinants of the Profitability of Islamic Rural Banks During Covid-19 in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(1), 48–65. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.5861>
- Nisa, A., & Iqbal Rafiqi. (2023). The Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.183.1-16>

- Nuhiu, A., Hoti, A., & Bektashi, M. (2017). Determinants of commercial banks profitability through analysis of financial performance indicators: Evidence from Kosovo. *Business: Theory and Practice*, 18, 160–170. <https://doi.org/10.3846/btp.2017.017>
- Nur Akmaliah, A., & Amirullah, M. (2021). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Pada PT BNI Syariah Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.5>
- Pravasanti, Y. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- Putri, D., & Purwohandoko. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(1), 1–13. <https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia>
- Ramadhani, I. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*, 1–13.
- Sari, E. S., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Pembiayaan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2, 274–282.
- Saripah, D. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Nondevisa*.
- Sri Rahayu, A., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3871>
- Suryantok, & Yushita, A. (2016). Pengaruh fdr, car, dan npf terhadap profitabilitas bprs di provinsi diy periode 2012-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1–16.
- Tampubolon, A., Ardhana, M., Hutapea, T., & Hasyim. (2023). Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2020. *Media Ekonomi*, 22(2), 1. <https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.13110>
- Wahyu, D. (2016). Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>
- Yanti, E. M. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah BumN Pasca Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobismen*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.47647/jeko.v1i2.501>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>